**Jurnal Penelitian Nusantara**
Volume 1 ; Nomor 7 ; Juli 2025 ; Page 96-101
Doi : https://doi.org/10.59435/menulis.v1i7.510
Website : https://padangjurnal.web.id/index.php/menulis
E-ISSN : 3088-988X

# Laporan Kasus Tentang Menyusui Efektif Pada Pasien Post SC Di Ruang Pergiwati RSUD Panembahan Senopati Bantul

**Kristiana Ari Gunawan[1*], Sri Riyana[2]**

[1] Program Studi Profesi Ners, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
[2]Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
[1*]kristianaari2462@gmail.com, [2] riyana020780@gmail.com

**Abstrak**

Pemberian ASI bermanfaat memberikan perlindungan terhadap penyakit dan kematian, serta menjauhkan dari risiko penyakit tidak menular (asma, kegemukan, diabetes, penyakit jantung) karena ASI merupakan nutrisi terbaik mulai jam pertama kehidupan sampai bayi umur 2 tahun. Pemberian ASI juga bermanfaat dalam perkembangan bayi dan meningkatkan kecerdasan. ASI disebut sebagai hak bagi setiap anak (UNICEF & WHO, 2015 dalam Ulfa & Setyaningsih, 2020). Tujuan karya ilmiah akhir ners ini adalah untuk mendapatkan gambaran asuhan keperawatan dengan memberikan edukasi menyusui efektif. Penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus sebagai pendekatan utama. Subjek penelitian adalah seorang pasien dengan diagnosis P2A0AH2 dengan post SC atas indikasi Disproporsi Kepala Panggul (DKP) dan mendapatkan asuhan keperawatan sesuai dengan pedoman praktik standar yang berlaku. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 04-05 Februari 2025. Diagnosa prioritas yang diambil adalah menyusui efektif. Penulis memiliki tujuan dalam SLKI yaitu menyusui efektif (L.03029). SIKI edukasi menyusui (I.12394) yang merupakan memberikan informasi dan saran tentang menyusui yang dimulai dari antepartum, intrapartum dan postpartum (SIKI, 2017). Evaluasi keperawatan pada kasus Ny.R setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 2x8 jam masalah keperawatan menyusui efektif berhubungan berhubungan dengan fisiologis (putting menonjol, bayi aterm, tidak ada kelainan bentuk pada mulut bayi situasional (rawat gabung) teratasi sebagian. Kesimpulan tindakan yang diberikan sudah sesuai dengan diagnosa dengan asuhan keperawatan yang terencana dan terintegrasi mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan penanganan menyusui efektif dengan memberikan demonstrasi dan edukasi.

**Kata Kunci:** Menyusui efektif, *post sectio caesarea* (sc)

## PENDAHULUAN

Angka Kematian Bayi/AKB (Infant Mortality Rate/IMR) hasil *long form* SP2020 di Indonesia tahun 2020 masih cukup tinggi dengan rata-rata 16,85 per 1.000 kelahiran hidup. Kemudian angka AKB di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri dengan rata-rata 10.90 per 1.000 kelahiran hidup dimana Kabupaten Bantul menduduki wilayah tertinggi dengan angka 12,03 per 1.000 kelahiran hidup (BPS, 2023). World Health Organization (WHO) dan United National Childrens Fund (UNICEF) merekomendasikan pemberian nutrisi berupa ASI ekslusif selama enam bulan pertama kehidupan, dimulai dalam waktu satu jam setelah lahir. Melanjutkan pemberian ASI ekslusif tanpa makanan lain selama enam bulan pertama meningkatkan perkembangan sensorik dan kognitif serta melindungi bayi dari penyakit menular dan kronis. Menyusui sering disebut sebagai vaksin pertama bagi bayi karena memberikan semua nutrisi penting yang dibutuhkan bayi di bulan-bulan pertama kehidupannya (WHO, 2024). America Academy of Pediatrics (AAP) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif pada bayi selama minimal 6 bulan dan dapat dilanjutkan minimal sampai bayi berusia 12 bulan (Albertina dalam Riyanti & Purwanti, 2021).

Menyusui merupakan proses biofisiopsikologis antara ibu dan anak demi kepentingan bersama. Kesadaran ibu untuk memberikan ASI eksklusif serta dukungan suami, keluarga, dan tenaga kesehatan menumbuhkan afeksi dan sikap positif yang mendukung keberhasilan menyusui. Pemberian ASI bermanfaat memberikan perlindungan terhadap penyakit dan kematian, serta menjauhkan dari risiko penyakit tidak menular (asma, kegemukan, diabetes, penyakit jantung) karena ASI merupakan nutrisi terbaik mulai jam pertama kehidupan sampai bayi umur 2 tahun. Pemberian ASI juga bermanfaat dalam perkembangan bayi dan meningkatkan kecerdasan. ASI disebut sebagai hak bagi setiap anak (UNICEF & WHO, 2015 dalam Ulfa & Setyaningsih, 2020).

Intervensi yang dapat digunakan yaitu menyusui efektif dengan memberikan edukasi dan demonstrasi. Menyusui efektif merupakan diagnosis keperawatan yang didefinisikan sebagai pemberian ASI secara langsung dari payudara kepada bayi dan anak yang dapat memenuhi kebutuhan nutrisi (SDKI, 2017). Keberhasilan dalam menyusui dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, dukungan keluarga, ekonomi, lingkungan kebudayaan dan paritas ibu. Pendidikan kesehatan juga dapat diberikan pada ibu mulai dari masa kehamilan misalnya tentang keuntungan pemberian ASI

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

dan manajemen laktasi, bimbingan khusus kepada ibu hamil yang belum pernah menyusui dan ibu yang mempunyai masalah laktasi (Sisy Rizkia, 2020).

Tingkat operasi sesar di seluruh dunia telah meningkat dari sekitar 7% pada tahun 1990 menjadi 21% pada tahun 2021 dan diproyeksikan akan terus meningkat selama dekade ini. Sebanyak 18,5 juta prosedur operasi sesar dilakukan di seluruh dunia setiap tahunnya. Terdapat sekitar 20% wanita hamil di dunia melahirkan melalui operasi sesar (Tika et al.,2022). Persalinan dengan *sectio caesarea* atau biasa disebut operasi sesar atau *caesarean section* adalah salah satu tindakan persalinan untuk mengeluarkan bayi melalui sayatan pada abdomen/ laparotomi dan uterus/histerotomi. Meskipun memiliki risiko komplikasi, terkadang *sectio caesarea* merupakan cara terbaik untuk menjaga keselamatan ibu dan melahirkan janin dengan selamat (Gynecologists, 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik mengetahui lebih lanjut mengenai asuhan keperawatan mengenai menyusui efektif pada pasien *post sc* di RSUD Panembahan Senopati Bantul di Ruang Pergiwati.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus sebagai pendekatan utama. Subjek penelitian adalah seorang pasien yang di diagnosis *post Sectio Caesarea* (SC) atas indikasi Disproporsi Kepala Panggul (DKP) dan mendapatkan asuhan keperawatan sesuai dengan pedoman praktik standar yang berlaku.

Pengambilan kasus dilakukan di Ruang Pergiwati Rumah Sakit Daerah Panembahan Senopati Bantul, pada tanggal 05 Februari 2025. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, yakni wawancara, observasi, serta studi dokumentasi untuk memperoleh informasi yang komprehensif terkait kondisi pasien dan intervensi keperawatan yang diberikan.

Analisis data dilakukan secara bertahap, dimulai sejak peneliti berada di lokasi penelitian, selama proses pengumpulan data berlangsung, hingga seluruh data terkumpul secara menyeluruh. Selanjutnya, peneliti menyusun rencana asuhan keperawatan yang sesuai dengan kondisi pasien, melaksanakan tindakan keperawatan sesuai dengan rencana yang telah dibuat, serta melakukan evaluasi terhadap efektivitas intervensi yang telah diberikan guna menilai perkembangan kondisi pasien.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Pengkajian
   a. Identitas
      1) Usia
         Berdasarkan hasil pengkajian pada kasus kelolaan dengan pasien yang di diagnosis *post Sectio Caesarea* (SC) atas indikasi Disproporsi Kepala Panggul (DKP) didapatkan karakteristik umur pada kasus yaitu umur 32 tahun.

      2) Jenis kelamin
         Berdasarkan karakteristik jenis kelamin pada pasien adalah perempuan.

   b. Keluhan Utama
      Dari hasil pengkajian didapatkan keluhan pasien dengan Ny. R mengeluhkan perutnya terasa kencang-kencang dan nyeri.

   c. Riwayat Kehamilan saat ini
      Berdasarkan hasil pengkajian kepada pasien Ny.R mengatakan 14 kali melakukan pemeriksaan selama kehamilan (11 kali di puskesmas dan 3 kali di rumahsakit dengan rincian trimester I sebanyak 3 kali, trimester 2 sebanyak 4 kali dan trimester 3 sebanyak 7 kali). Saat dilakukan pengkajian keluhan pasien saat ini pasien datang ke Poli Obsgyn RSUD Panembahan Senopati Bantul dengan G2P1A0 hamil 37 minggu 4 hari riwayat SC DKP 8 tahun yang lalu, anemia yang bertujuan untuk kontrol kehamilannya karena terasa kencang-kencang. Namun saat diperiksa, dokter menyampaikan bahwasannya kondisi kepala janin di panggul dan panggul sempit, kemudian untuk berat badan bayi juga sudah mencukupi, kemudian disarankan untuk rawat inap dengan tindakan *sectio caesarea*.

   d. Riwayat persalinan saat ini
      Persalinan berlangsung pada tanggal 04 Februari 2025 jam 09.00 WIB dengan jenis kelamin bayi laki-laki, panjang badan 47 cm, berat badan 3110 gram serta nilai *apsgar score* 8/9. Masalah dalam persalinan pasien SC dengan indikasi disproporsi kepala panggul (DKP).

   e. Riwayat persalinan yang lalu

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Berdasarkan hasil pengkajian pasien mengatakan persalinan pertama pada tahun 2016 dengan tipe persalinan SC dengan komplikasi kadar hemoglobin kurang, serta berat badan bayi lahir 3500 gram dalam kondisi sehat.

f. Riwayat ginekologi
   1) Riwayat Menstruasi: Pasien mengatakan pertama kali menstruasi saat usia 12 tahun. Siklus menstruasi 28 hari, lama menstruasi 7 hari. Keluhan selama menstruasi nyeri ringan dihari pertama hingga kedua haid. Pasien mengatakan jumlah darah/volume darah lumayan banyak pada hari ke 1 dan 2 dengan 2-3 kali ganti pembalut.
   2) Riwayat KB: setelah kelahiran anak pertama pasien menggunakan KB IUD namun setelah berjalan 1 tahun pasien melepas IUD dikarenakan merasa sering sakit, kemudian berganti ke KB suntik 3 bulan, namun haid tidak lancar (hanya flek) kemudian berganti ke KB suntik 1 bulan
   3) Penyakit ginekologi: tidak ada

g. Tanda-Tanda Vital
   1) Tekanan Darah
      Hasil pemeriksaan tekanan darah pada pasien Ny.R didapatkan 126/60 mmHg. Menurut WHO, batas tekanan darah yang masih dianggap normal adalah kurang dari 130/85 mmHg, sedangkan bila lebih dari 140/90 mmHg dinyatakan sebagai hipertensi, kemudian diantara nilai tersebut disebut sebagai normal- tinggi (batasan tersebut diperuntukkan bagi individu dewasa di atas 18 tahun) (Saputri et al., 2017). Pada orang dewasa, tekanan darah normal nilai sistolik 90-130 mmHg dan nilai diastolik 60-90 mm Hg. Sedangkan tekanan darah abnormal nilai sistolik <80 mmHg dan >200 mmHg. Dan nilai diastolik abnormal <55 mmHg, >120 mmHg (Schriger, 2012).
   2) Nadi
      Hasil pemeriksaan nadi pada pasien Ny. R selama 1 menit didapatkan 79x/menit. Pengukuran denyut nadi sangatlah penting, denyut nadi normal adalah 60-100 kali per menit. Denyut jantung normal untuk menyalurkan oksigen melalui darah ke seluruh tubuh (Suwanto et al., 2021).
   3) Respirasi
      Penghitungan respirasi pada pasien Ny. R dalam keadaan tenang selama 1 menit didapatkan 20 x/mnt. Menurut (Melyana & Sarotama, 2019) untuk orang dewasa, laju pernapasan normal adalah 12-20 breaths/min. Sedangkan laju pernapasan abnormal adalah <10 breaths/min dan >26 breaths/min.
   4) Saturasi Oksigen (SpO2)
      Hasil pengukuran menggunakan oxsimetri didapatkan hasil pada Ny.R 97%. Saturasi oksigen darah (SpO2) normal untuk dewasa adalah 95-100%. Sedangkan saturasi oksigen abnormal adalah <90% (Melyana & Sarotama, 2019).
   5) Suhu
      Hasil pengukuran suhu menggunakan termometer didapatkan pada Ny.R yaitu 36,3°C. Menurut WHO suhu normal tubuh manusia yaitu sebesar 36,5°C - 37,5°C.
      Perubahan suhu tubuh berhubungan erat dengan puncak produksi panas dan pengeluaran panas berlebih. Perubahan sifat panas memiliki dampak yang signifikan terhadap masalah klinis yang dialami oleh setiap orang (Maharani et al., 2023).

h. Pengkajian BUBBLE HE
   1. Breast (Payudara)
      Payudara simetris antara kanan dan kiri, areola normal yang berubah warna menjadi lebih gelap dan membesar, putting normal menjadi lebih menonjol, suplai asi masih sedikit pada payudara kanan dan asi payudara kiri belum keluar.
   2. Uterus (Rahim)
      Proses mengalami penyusutan dan kembali ke ukuran semula, tinggi fundus uteri *post* SC hari ke 0 dengan posisi 2 jari dibawah pusat, kontraksi teraba keras.
   3. Bladder (Kadung Kemih)
      Pasien terpasang selang kateter urine, dengan produksi urine 200cc berwarna kuning.
   4. Bowel (Usus)
      Pasien belum BAB, terakhir BAB Minggu, 02 Februari 2025.
   5. Lochia
      Lochia Rubra, konsistensi cair, kurang lebih saat pengkajiaan terdapat 5cc.
   6. Episiotomy
      Tidak terdapat luka episiotomy.
   7. Hemoroid (Wasir)
      Tidak ada hemoroid.
   8. Emotional Status (Kesehatan Mental)
      Pasien bahagia karena dapat rawat gabung langsung dengan bayinya.

i. Test Diagnostik

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Pemeriksaan penunjang yang dilakukan pada Ny.R pada tanggal 03 Februari 2025 sebelum dilakukan persalinan SC hasil haemoglobin rendah yaitu 10.4 g/dl, hematokrit tergolong rendah dengan angka 31,7 dan hasil pemeriksaan hemoglobin setelah dilakukan persalinan SC sebesar 9,6 d/dl.

j. Farmakologi

Pemberian farmakologi pada kasus ini diberikan ketorolac (3x30 mg) mulai tanggal 04-05 februari 2025, Vitamin A 200.000 IU (1 kapsul setelah melahirkan dan 1 kapsul 24 jam selanjutnya), Ondansentron (mulai tgl 4/02/25 dimulai jam 20.00WIB), Paracetamol mulai tgl 4/02/25 mulai jam 18.30, Drip oxytosin/RL (tgl 4/02/25 sampai 12 jam post SC).

2. Analisis Diagnosa Keperawatan

Pada pasien Ny.R didapatkan diagnosa keperawatan yaitu nyeri akut, perfusi jaringan perifer tidak efektif, menyusui efektif, gangguan mobilitas fisik, resiko konstipasi, dan resiko infeksi. Diagnosa yang diambil adalah menyusui efektif. Diagnosa keperawatan menyusui efektif yang diambil sudah disesuaikan dengan buku panduan diagnosa keperawatan menurut SDKI (2017) berdasarkan definisi, batasan, karakteristik, dan etiologi. Menyusui efektif adalah pemberian ASI secara langsung dari payudara kepada bayi dan anak yang dapat memenuhi kebutuhan nutrisi. Etiologi berdasarkan buku SDKI (2017) secara fisiologis diantaranya hormon oksitosin dan prolactin adekuat, payudara membesar, alveoli mulai terisi ASI, tidak ada kelainan pada struktur payudara, putting menonjol, bayi aterm, dan tidak ada kelainan bentuk pada mulut bayi. Kemudian secara situasional diantaranya rawat gabung, dukungan keluarga dan tenaga Kesehatan adekuat serta faktor budaya. Pada kasus yang dialami Ny. R etiologi yang muncul secara fisiologis diantaranya putting menonjol, bayi aterm, tidak ada kelainan bentuk pada mulut bayi serta secara situasional bayi rawat gabung. Berdasarkan data yang didapatkan bahwa pasien mengatakan merasa percaya diri selama proses menyusui dan data secara objektif bayi tampak melekat pada payudara ibu dengan benar, ibu mampu memposisikan bayi dengan benar, putting tidak lecet dan asi menetes/memancar.

3. Analisis Rencana Keperawatan

SLKI adalah standar yang menjelaskan kondisi, perilaku, dan persepsi klien sebagai respons terhadap tindakan keperawatan. Pada pasien Ny.R dengan diagnosa menyusui efektif berhubungan dengan fisiologis (putting menonjol, bayi aterm, tidak ada kelainan bentuk pada mulut bayi situasional (rawat gabung). Penulis memiliki tujuan dalam SLKI yaitu status menyusui (L.03029) dengan kriteria hasil yaitu tetesan/pancaran asi cukup meningkat, suplai asi adekuat cukup meningkat. Kemudian untuk SIKI merupakan standar yang berperan sebagai acuan bagi perawat dalam menentukan tindakan keperawatan. Pada pasien Ny. R diberikan intervensi berupa edukasi menyusui (I.12394).

4. Analisis Implementasi dan Evaluasi

a. Analisis Intervensi

Penulis memilih SIKI edukasi menyusui (I.12394) yang merupakan memberikan informaasi dan saran tentang menyusui yang dimulai dari antepartum, intrapartum dan postpartum (SIKI, 2017). Tindakan kepeerawatan yang dapat dilakukan pada pasien yang mengalami masalah menyusui efektif diantaranya konseling menysui, jelaskan manfaat menyusui bagi ibu dan bayi, ajarkan posisi menysui dan perlekatan (*lacth on)* dengan benar, perawatan payudara postpartum dengan memerah ASI, pijat oksitosin. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyana & Irmayani (2020) menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan intervensi berupa demonstrasi ternyata dapat mempengaruhi keterampilan teknik menyusui pada ibu *post sectio caesarea*. Sehingga dengan adanya pengaruh tersebut dapat terjadi perubahan perilaku pada ibu *post sectio caesarea* untuk melakukan teknik menyusui yang benar.

b. Implementasi Keperawatan

Penulis melakukan implementasi pada diagnosa keperawatan menyusui efektif berhubungan dengan fisiologis (putting menonjol, bayi aterm, tidak ada kelainan bentuk pada mulut bayi situasional (rawat gabung). Menyiapkan peralatan, bahan-bahan dan ruangan tindakan, menyiapkan pasien, tindakan yang dilakukan diantaranya adalah mengevaluasi posisi menyusui, mengajarkan posisi menyusui dan perlekatan menyusui, mengajarkan pemerahan asi, mengajarkan dan edukasi penyimpanan asi, mengajarkan dan edukasi pemecahan asi, mengajarkan pijat oksitosin. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Riyanti et al., (2020) mengenai pengaruh konseling teknik menyusui yang benar terhadap pengetahuan dan sikap pada ibu *post partum* dengan hasil p-value < 0,005 yang artinya ada pengaruh dari pemberian konseling teknik menyusui yang benar terhadap pengetahuan ibu *post* partum di wilayah kerja Puskesmas Rujali Ambon.

c. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi keperawatan pada kasus Ny.R setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 2x8 jam masalah keperawatan menyusui efektif berhubungan dengan fisiologis (putting menonjol, bayi aterm, tidak ada kelainan bentuk pada mulut bayi situasional (rawat gabung) pasien mengatakan pasien mengatkan ASI payudara sebelah kiri belum lancar, ASI payudara sebelah kanan belum keluar dan sudah dirangsang dengan diberikan ke bayinya,

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

pasien mengatakan dapat memahami dengan jelas terkait cara posisi menyusui dan edukasi yang telah diberikan, pasien saat dievaluasi posisi mnyusui mengatakan lebih nyaman dengan pemberian bantal pada kepala bayinya, dan pasien mengatakan mengerti terkait tatacara pijat oksitosin. Kemudian evaluasi secara data objektif didapatkan data keaadaan umum pasien baik, pasien tampak memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dan praktik terkait posisi menyusui, perlekatan saat menyusui, cara pemerahan dan penyimpanan asi serta pemecahan asi, suplai asi belum terlalu banyak, tampak bayi menghisap asi dengan kencang di payudara kanan pasien, pasien dapat mempraktikkan tata cara posisi menyusui dengan benar, aerola payudara pasien tampak berwarna kecoklatan dan putting menonjol serta tiddak terdapat lecet maupun pembengkakan payudara serta pasien mau untuuk diajarkan pijat oksitosin dan memahami tatacaranya. Selanjutnya assessmen masalah keperawatan menyusui efektif teratasi sebagian dengan kriteria hasil sesuai dengan buku SLKI, 2017 yaitu tetesan/pancaran asi meningkat, suplai asi adekuat meningkat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan uraian pembahasan "Laporan Kasus Tentang Menyusui Efektif Pada Pasien *Post* SC di Ruang Pergiwati RSUD Panembahan Senopati Bantul" dapat diambil kesimpulan hasil pengkajian yang dilakukan hingga tahap diagnosis keperawatan didapatkan diagnosa keperawatan menyusui efektif berhubungan dengan fisiologis (puting menonjol, bayi atrm, tidak ada kelainan bentuk pada mulut bayi), situasional (rawat gabung) dibuktikan dengan ibu merasa percaya diri selama proses menyusui, bayi melekat padaa payudara ibu dengan benar, ibu mampu memposisikan bayi dengan benar, putting tidak lecet, asi menetes dengan tujuan menyusui efektif (L.03029) dan intervensi edukasi menyusui (I.12394). Setelah dilakukan implementasi mengenai menyusui efektif (mendemonstrasikan posisi menyusui dan perlekatan menyusui, mengajarkan pemerahan asi, mengajarkan dan memberikan edukasi penyimpanan asi, mengajarkan dan memberikan pemecahan asi serta mengajarkan pijat oksitosin. Implementasi yang sudah dilakukan tersebut untuk meningkatkan pengetahuan dan dapat diterapkan oleh pasien. Evaluasi yang dilakukan yaitu dengan pasien diminta untuk mempraktikkan kembali terkait intervensi yang dilakukan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pasien dan penerapannya sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang benar. Keberhasilan intervensi ini juga sangat bergantung pada konsistensi dan ketekunan pasien dalam menjalankan latihan tersebut. Pasien yang secara aktif dan gigih mengikuti prosedur latihan menyusui efektif menunjukkan hasil yang lebih baik dalam memberikan asi dan terwujudnya asi eksklusif. Oleh karena itu, intervensi mengenai menyusui efektif tersebut dapat menjadi intervensi yang efektif, dengan catatan bahwa penerapan teknik ini dilakukan dengan tepat dan pasien berkomitmen untuk melakukannya secara teratur.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah akhir ners yang berjudul "Laporan Kasus Tentang Menyusui Efektif Pada Pasien *Post* SC di Ruang Pergiwati RSUD Panembahan Senopati Bantul". Adapun penulisan artikel ini dibuat untuk memenuhi syarat tugas akhir guna mencapai gelar profesi ners pada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penulisan karya ilmiah akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Meskipun demikian, penulis berusaha semaksimal mungkin agar penyusunan artikel ini selesai dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat diterima. Beribu banyak ucapan terimakasih yang ingin penulis ucapkan terutama kepada Ibu Sri Riyana, M.Kep yang telah memberikan banyak bimbingan dan masukan, dan khususnya untuk kedua orang tua tercinta penulis yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material dan doa serta kasih sayang yang tiada terkira dalam setiap langkah kaki penulis, dan tidak lupa untuk teman teman satu almamater yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

BPS. (2023). *angka-kematian-bayi-akb--infant-mortality-rate-imr--hasil-long-form-sp2020-menurut-provinsi-kabupaten-kota*. https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjIyMCMx/angka-kematian-bayi-akb--infant-mortality-rate-imr--hasil-long-form-sp2020-menurut-provinsi-kabupaten-kota--2020.html

Gynecologists, A. C. of O. and. (2021). Cesarean Birth. ACOG. https://www.acog.org/Patients/FAQs/Cesarean-Birth.

Maharani, D. A., Nugraha, D. A., & Aziz, A. (2023). Prototype Pengecekan Suhu Tubuh Untuk Mencegah Covid-10 Berbasis Internet of Things Di Universitas Pgri Kanjuruhan Malang. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, *7*(1), 72–80. https://doi.org/10.36040/jati.v7i1.5694

Melyana, & Sarotama, A. (2019). *Implementasi Peringatan Abnormalitas Tanda-Tanda Vital pada Telemedicine Workstation*. 1–9.

Mulyana, T. S., & Irmayani, I. (2020). Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Keterampilan Teknik Menyusui pada Ibu Post Sectio Caesarea di RSUD Kota Mataram Tahun 2018. Jurnal Midwifery Update (MU), 1(1), 80.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

https://doi.org/10.32807/jmu.v1i1.43

PPNI (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik,* Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI.

PPNI (2017). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan,* Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI.

PPNI (2017). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan,* Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI.

Riyanti, E., Nurlaila, N., & Astutiningrum, D. (2020). Pengaruh Edukasi Breastfeeding Ibu Post Partum terhadap Breasfeeding Self Efficacy. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, 14(3), 96–104. http://ejournal.unimugo.ac.id/JIKK/article/view/350/0

Riyanti, E., & Purwanti, Y. (2021). Analisis Asuhan Keperawatan pada Pasien Post SC dengan Masalah Keperawatan Menyusui Tidak Efektif di RS Margono Soekarjo Purwokerto. *Proceeding of the URECOL*, 1084–1088. http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1522

Saputri, A., Rahayu, R., Ilmu, J., Masyarakat, K., Keolahragaan, I., Disetujui, D., & _____ D. (2020). Efektivitas Cepat Tensi (Cegah Dan Pantau Hipertensi) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Pada Wanita Menopause. *Jurnal of Health Education*, *2*(2), 108–109.

Sisy Rizkia, P. (2020). Jurnal Penelitian Perawat Profesional Pencegahan Tetanus. *British Medical Journal*, *2*(5474), 1333–1336.

Suwanto, Y. A., Lusiana, L., & Purnama, Y. (2021). Perbedaan Denyut Nadi dan Saturasi Oksigen Sebelum dan Sesudah Senam Bhineka Tunggal Ika (SBTI) di Era Pandemi Covid-19. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, *6*(1), 59–62. https://doi.org/10.15294/jscpe.v6i1.46034

Ulfa, Z. D., & Setyaningsih, Y. (2020). Tingkat Stres Ibu Menyusui dan Pemberian Asi pada Bulan Pertama. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, *16*(1), 15–28. https://doi.org/10.33658/jl.v16i1.145

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.